

PENGEMBANGAN TUJUAN PEMBELAJARAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL BERDASARKAN MODEL PEMBELAJARAN MORRISON ROOS DAN KEMP PADA KURIKULUM 2013 PAUD KELOMPOK A DAN B DI PAUD TERPADU CITRA BAKTI TAHUN AJARAN 2019/2020

Marselina Meo Sewu¹⁾, Konstantinus Dua Dhiu²⁾, Karmelia Rosfinda Meo Maku³⁾

^{1,2,3}Program Studi PG-PAUD, STKIP Citra Bakti

¹marselinameosewu@gmail.com, ²duakonstantinus082@gmail.com, ³milamaku92@gmail.com

Abstrak

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Agar pembelajaran yang diselenggarakan di lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis maka perlu dilakukan pengembangan tujuan pembelajaran. Pengembangan tujuan pembelajaran adalah salah satu cara penemuan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik harus didukung dengan perencanaan yang baik sehingga mulai dari persiapan dan pengevaluasian terhadap proses pembelajaran akan lebih terarah dan tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan perangkat pembelajaran mengenai tujuan pembelajaran aspek Sosial Emosional berdasarkan Model Pembelajaran Morrison Ross Dan Kemp pada kurikulum 2013 kelompok A dan B di PAUD Terpadu Citra Bakti, (2) mengetahui kualitas hasil uji produk pengembangan tujuan pembelajaran aspek Sosial Emosional berdasarkan Model Pembelajaran Morrison Ross Dan Kemp pada kurikulum 2013 kelompok A dan B di PAUD Terpadu Citra Bakti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD kelompok A dan B yang ada di Kecamatan Golewa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji coba ahli materi ada pada kategori sangat baik, uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori baik, uji coba ahli bahasa ada pada kategori sangat baik.

Abstract

The childhood are in gold period in along the age range human development. At this time children are ready to carry out various activities in order to understand and master their environment. In order for learning held at early childhood education institutions to have a strategic role, it is necessary to develop learning objectives. The development of learning objectives is one way of finding a good learning process. Good learning must be supported by good planning so that starting from preparation and evaluating the learning process will be more focused and right on target. This study aims to: (1) produce learning tools regarding the learning objectives of the Social Emotional aspects based on the Morrison Ross and Kemp Learning Model in the 2013 curriculum for groups A and B in PAUD Citra Bakti, (2) determine the quality of product test results for the development of social aspects of learning objectives Emotional based on Morrison Ross and Kemp's Learning Model in the 2013 curriculum for groups A and B at the Citra Bakti Integrated PAUD. The subjects in this study were PAUD teachers groups A and B in Golewa District. The results showed that the material expert trial was in the very good category, the learning design expert trial was in the good category, the linguist trial was in the very good category.

Sejarah Artikel

Diterima: 04-03-2021
Direview: 12-03-2021
Disetujui: 29-04-2021

Kata Kunci

tujuan pembelajaran, sosial emosional, morrison ross dan kemp

Article History

Received: 04-03-2021
Reviewed: 12-03-2021
Published: 29-04-2021

Key Words

learning objectives, social emotional, morrison ross dan kemp

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang didapat dari lembaga formal maupun non formal. Sedangkan makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Secara pedagogis arah pendidikan terkait dengan pengembangan pendekatan dan metodologi proses pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar (*multi learning resources*). Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif ,dinamis antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan mereka seolah-olah tidak pernah bereksplorasi dan belajar. anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosial emosional, kognitif, seni dan bahasa. PAUD merupakan fondasi awal anak untuk mengembangkan kemampuannya yang meliputi aspek kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral serta seni.

Salah satu aspek yang sangat penting bagianak usiadiniadalahaspek sosial emosional ,dimana aspek sosial emosional merupakan aspek yang sangat penting bagi anak karena merupakan salah satu faktor kesuksesan dimasa depan. Perkembangan sosial dapat diartikan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan harapan bangsa dan negara. Dalam (Maya,2013:459) Tugas perkembangan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sosial dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Tahap perkembangan sosial emosional anak usia dini pada kategori standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) meliputi,usia 0-12 bulan, usia 12-24 bulan, usia 2-6 tahun.dalam usia 2-6 tahun meliputi: kesadaran diri, tanggungjawab diri dengan orang lain, dan perilaku prososial. Dalam kegiatan belajar setiap hari, di setiap Lembaga pendidikan khususnya Lembaga PAUD adalah proses pembelajaran. proses pembelajaran

ini meliputi Aktivitas Guru dan Ativitas Siswa. Kegiatan menyusun perangkat pembelajaran merupakan tugas guru dalam memproses pembelajaran siswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang baik maka harus ada sebuah perencanaan baik materi pembelajaran, media pembelajaran dan dokumen pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH.

Perkembangan pendidikan anak usia dini yang ada dikabupaten Ngada khususnya yang berada dikecamatan golewa masih sangat rendah hal tersebut diperoleh melalui observasi perangkat pembelajaran dalam penyusunan muatan pembelajaran dan tujuan pembelaran serta didapat melalui wawancara dengan Guru PAUD kelompok A dan B di Kecamatan Golewa. Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus memperhatikan muatan pembelajaran sehingga sesuai dengan tujuan pembelajarannya, serta harus dengan pokok bahasan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan perbedaan karakteristik anak dalam proses pembelajaran, dan dibutuhkan pengembangan pada tujuan pembelajaran khususnya pada aspek sosial emosional. materi pembelajaran itu harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran harus dilakukan secara baik dan benar sehingga guru pun dapat membuat materi dan media serta penilaian yang benar. Jika guru keliru merumuskan tujuan pembelajaran maka akan terjadi kesalahan dalam menentukan materi dan media atau alat peraga serta penilaiannya. perangkat dapat memulai proses pengembangan dari komponen yang manapun dalam siklus yang berbentuk bulat telur tersebut. Namun karena kurikulum yang berlaku secara nasional berorientasi kepada tujuan pembelajaran (komptensi dasar dan tujuan pembelajaran khusus), maka proses pengembangan perangkat yaitu: *Instructional Problems* (masalah pengajaran), *Learner Characteristics* (karakteristik siswa), *Task Analysis* (analisis tugas), *Instructional Objectives* (tujuan pengajaran), *Content Sequencing* (urutan materi), *Instructional Strategies* (strategi pengajaran), *Instructional Delivery* (cara penyampaian pengajaran), *Evaluation Instrumens* (instrumen evaluasi), dan *Instructional Resources* (sumber pengajaran). Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan dengan menggunakan model Rowntree. Yang terdiri atas tiga langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengembangan, (3) evaluasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.(1) Untuk mengembangkan tujuan pembelajaran aspek sosial emosional berdasarkan model pembelajaran Morrison, Ross dan Kemp pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini kelompok A dan B di Kecamatan Golewa.(2) Untuk mengetahui kualitas produk hasil pengembangan tujuan pembelajaran aspek sosial emosional berdasarkan model dan Kemp pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dinikelompok A dan B di Kecamatan Golewa. pembelajaran MRK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Rowntree yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pengembangan, dan evaluasi.

Prosedur pengembangan

Prosedur pengembangan pada bagian ini memuat tahapan prosedur pengembangan yang akan digunakan

Tahap I: Studi Pendahuluan (1) Tahap studi pendahuluan diterapkan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi kualitatif dimulai dengan studi literatur, dan dilanjutkan dengan studi lapangan tentang produk yang akan dikembangkan. (2) Pada studi pendahuluan ini diakhiri dengan deskripsi dan analisis temuan (model faktual). Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu mengetahui secara jelas tentang subjek yang ada di lapangan. Dalam studi pendahuluan dilakukan dengan pedoman wawancara terhadap guru untuk mengetahui variabel latar belakang anak, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu dan perhatian. Pada pedoman wawancara ini peneliti menyediakan beberapa pertanyaan yang terkait dengan perkembangan belajar anak pada aspek Sosial Emosional. Studi pendahuluan inilah yang menjadi dasar berbagai aspek dalam pengembangan ini.

Tahap II: Tahap Pengembangan Mode

Dalam tahap ini hendaknya memuat butir-butir: **Model Pengembangan (Desain Produk)** Tahap ini merupakan tahapan produksi dimana segala sesuatu telah dibuat dalam tahapan perencanaan menjadi nyata. Peneliti melakukan pengembangan tujuan pembelajaran aspek Sosial Emosional pada Anak Usia Dini kelompok A dan B dengan menggunakan Model Morrison Ross Dan Kemp pada kurikulum 2013 PAUD. **Validasi Desain** Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah perencanaan produk yang dibuat dapat melewati tahapan validasi ini yang bertujuan untuk memperoleh pengakuan kelayakan dan memperoleh masukan perbaikan mengenai perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap ini materi divalidasi oleh ahli materi, perangkat pembelajaran divalidasi oleh ahli desain pembelajaran, dan bahasa di validasi oleh ahli bahasa. **Revisi Desain** Revisi terhadap materi dilakukan berdasarkan masukan dari ahli materi, revisi terhadap perangkat pembelajaran dilakukan berdasarkan masukan dari ahli desain pembelajaran, dan revisi terhadap bahasa dilakukan berdasarkan masukan dari ahli bahasa yang diberikan pada tahap validasi. Validasi dari ahli materi peneliti dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada materi, validasi dari ahli desain pembelajaran, peneliti mendapatkan komentar atau saran terkait desain pembelajaran yang telah dibuat,

sedangkan validasi dari ahli bahasa peneliti melakukan perbaikan pada penggunaan bahasa.

Tahap III

Pada tahap ini produk pembelajaran belum sampai pada tingkat kelayakan sehingga masih melakukan serangkaian uji coba mulai dari uji ahli (ahli konten, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Teknik Analisis deskriptif Kualitatif. Teknik ini digunakan untuk merevisi produk yang sedang dikembangkan. Dasar revisi ini adalah dari masukan, saran dari beberapa ahli isi atau konten, ahli desain pembelajaran dan ahli bahasa. Teknik Analisis Statistik deskriptif Kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang berasal dari angket dalam bentuk deskriptif persentase.

Rumus yang digunakan adalah:

Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{X}{xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Jawaban responden dalam satu item

Xi = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

Rumus untuk mengolah data per kelompok dan keseluruhan

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam satu item

$\sum Xi$ = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

Tabel tingkat validitas

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria sesuai tabel tingkat validitas, sebagai berikut.

Tabel 1 Tingkat Validitas

No	Persentase	Nilai	Kategori
1	81%-100%	A	Sangat valid
2	61%-80%	B	Valid
3	41%-60%	C	Cukup valid
4	21%-40%	D	Kurang Valid
5	0%-20%	E	Sangat kurang Valid

Sumber. Sugiyono (2013:93)

Nilai rata-rata skor uji coba ahli dan uji perorangan serta kelompok kecil siswa terhadap kelayakan media kartu huruf bergambar yang di kembangkan dicocokkan dengan tabel 1 di atas. Skor tertinggi adalah A dan skor terendah adalah E. Produk yang dikembangkan dikatakan memiliki derajat validitas atau kualitas yang baik, jika minimal kriteria validitas yang di capai adalah kriteria Valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa dalam penggunaan muatan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran masih ditemukan kekeliruan, khususnya dalam menyusun muatan materi pelajaran pada anak usia dini Kelompok A dan B Langkah awal dalam membuat pembelajaran adalah dengan merumuskan tujuan pembelajarannya. Dengan menuliskan tujuan pembelajaran, peneliti dapat mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan dalam pengembangan tujuan pembelajaran aspek sosial emosional berdasarkan model pembelajaran Morrison Ros dan Kemp (PAUD) dan akhirnya menentukan seberapa besar tujuan pembelajaran yang tercapai. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis perangkat pembelajaran melalui observasi untuk mengetahui kondisi di Sekolah, selain itu dilakukan juga analisis terhadap karakteristik anak usia dini di pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berada di kabupaten Ngada khususnya kelompok A dan B. Peneliti melakukan kegiatan wawancara pada sepuluh guru pada sepuluh Sekolah yang berbeda di Kabupaten Ngada Kecamatan Golewa.

Tahap Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis pada tahap perencanaan sebelumnya, dijadikan acuan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran aspek sosial emosional pada anak usia dini (AUD) Kelompok A. Dalam tahap pengembangan ini dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Pada tahap pengembangan ini, peneliti membahas tentang hasil pengembangan tujuan pembelajaran aspek sosial emosional berdasarkan model pembelajaran Morrison Ross dan Kemp pada kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

kelompok A dan B. Hasil pengembangan tujuan pembelajaran aspek sosial emosional adalah sebagai berikut. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah Program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH.

Data Hasil Uji Coba Ahli Konten Terhadap Tujuan Pembelajaran Aspek sosial emosional berdasarkan model pembelajaran Morrison Ross dan Kemp

Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh hasil dari produk yang telah dibuat, dan untuk memperoleh masukan apabila masih terdapat kekeliruan yang berkaitan dengan konten yang terdapat dalam produk pengembangan tujuan pembelajaran ini. Hasil uji coba ini dilakukan dengan cara penilaian melalui lembar kuisioner. Uji coba produk dan mendapat revisi dari ahli konten yaitu menambah rubrik penilaian, nilai yang diperoleh sebelum revisi adalah nilai yang diperoleh setelah revisi akumulasi 98% maka produk ini dinyatakan sangat valid oleh ahli konten.

Data Hasil Uji Coba Ahli Desain Pembelajaran Terhadap Pengembangan Tujuan Pembelajaran Aspek sosial emosional Berdasarkan model pembelajaran Morrison Ross dan Kemp

Uji coba ini dilakukan untuk menilai dan merevisi desain perangkat pembelajaran serta memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas produk pengembangan tujuan pembelajaran yang dihasilkan sebelumnya. Hasil uji coba ahli desain pembelajaran aspek kelayakan produk. Produk yang dihasilkan setelah dilakukan uji coba produk khususnya oleh ahli desain pembelajaran dinilai sangat valid dengan akumulasi 84%.

Data Hasil Uji Coba Ahli Bahasa Terhadap Pengembangan Tujuan Pembelajaran Aspek sosial emosional Berdasarkan model pembelajaran Morrison Ross dan Kemp

Uji coba ini dilakukan untuk menilai dan merevisi penggunaan bahasa dalam perangkat pembelajaran serta memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas produk pengembangan tujuan pembelajaran yang dihasilkan sebelumnya. Hasil uji coba produk khususnya oleh ahli bahasa dinilai sangat valid dengan akumulasi 91%.

Pembahasan

Pengembangan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh Peneliti pada aspek Sosial emosional berdasarkan model Pembelajaran Morrison Ross dan Kemp pada kurikulum 2013 PAUD terdiri dari empat bagian utama yaitu: 1) Program tahunan 2) program semester, 3) Rencana Pelaksanaan Mingguan. 4) Rencana pelaksanaan Harian. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing bagian yang terdapat dalam tujuan pembelajaran aspek Sosial Emosional berdasarkan Model MRKI yang sudah dikembangkan.

Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan pembelajaran kompetensi inti, kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Program tahunan menjadi program umum untuk setiap mata pelajaran. Program tahunan berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru yang bersangkutan.

Program Semester

Program semester yaitu perencanaan pembelajaran untuk satu semester yang terdiri dari indikator perkembangan untuk satu semester yang penggunaannya telah ditentukan minggunya serta telah dikaitkan dengan tema pada semester tersebut. Adapun langkah-langkah pembuatannya adalah yaitu (1) Mempelajari dokumen standar Pendidikan Anak Usia Dini (Permen 58 tahun 2009), (2) Menjabarkan indikator berdasarkan usia perkembangan anak, (3) Mengembangkan tema dan sub tema, pada pembelajaran AUD pengembangan tema dan sub tema untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan (Yuliani, 2009:212). Dalam mengembangkan tema hal yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana membangun pengetahuan secara sistematis dan holistik. Pengembangan tema-tema dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak agar tidak bosan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana Kegiatan Mingguan merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema. RPPM dapat berbentuk tabel.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Kegiatan Harian merupakan penjabaran dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dimana didalamnya terdapat kelompok usia, hari dan tanggal, tema dan sub tema, serta sub-sub tema, indikator yang akan dikembangkan pada hari tersebut, kegiatan untuk mencapai indikator, alat atau media yang akan digunakan, alat penilaian yang digunakan dalam rangka mengukur ketercapaian indikator.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil pengembangan tujuan pembelajaran aspek sosial emosional berdasarkan model pembelajaran Morrison Ross dan Kemp pada kurikulum 2013 PAUD kelompok A dan B yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya Program Tahunan, Program Semester, RPPM, RPPH. Tujuan pembelajaran aspek sosial emosional berdasarkan model pembelajaran MRK ini kemudian dilakukan uji coba kepada ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa, (2) Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui lembar kuisioner, dapat dikategorikan bahwa kualitas perangkat pembelajaran pada kelayakan isi berdasarkan uji coba ahli materi ada pada kategori "Sangat Baik", kualitas perangkat pembelajaran berdasarkan uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori "Baik", kualitas perangkat pembelajaran pada uji coba ahli bahasa ada pada kategori "Sangat Baik". Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba perangkat pembelajaran mengenai pengembangan tujuan pembelajaran aspek sosial emosional berdasarkan model MRK oleh ketiga ahli dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ,sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan dilapangan .maupun secara teoritis ,maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut: (1) Perlu dilakukan pengembangan tujuan pembelajaran pada aspek lainnya yang sesuai dengan karakteristik anak dan mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran Morrison Ross dan Kemp dimana terdapat kata kerja operasional dalam mengembangkan tujuan pembelajarannya, (2) Perlu dilakukan sosialisasi mengenai penggunaan yang berisi kata kerja operasional kepada pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan satuan penyelenggaran pendidikan khususnya pada jenjang PAUD, (3) Produk pengembangan berupa perangkat pembelajaran ini perlu dilakukan uji coba skala besar pada uji coba lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- STTPA No 137. (2014). *Standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Abdul Rahman Saleh (2009). *Psikologi.suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alwi, Hasan.2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.

- Anita, Yus. (2005). *Penilaian Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ardy, Novan dan Barnawin. (2002). *Format PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto dan Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dek, Ngurah Laba Laksana, Konstantinus Dua Dhiu, Melania R. Ngonu (2019) Developing Early Childhood Cognitive Based And Krathwohl Taxonomy, *Jurnal Pendidikan Indonesia* 219-227.
- Dodge, D.T., Colker, L.J., Heroman, Cate. (2002). *The Creative Curriculum For Preschool*. Washington DC: Teaching Strategies, Inc.
- Fadlillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartati Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock B. Elisabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
- Masnipal. (2013). *Siap Menjadi Guru Dan pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Gramedia.
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.
- Morrison, G.R., Ross, S.M., dan Kemp, J.E. (2004). *Design Effective Instruction*.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosda. Cetakan kesembilan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. (2014). *Standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60. (2013). *Pengembangan anak usia dini holistik-integratif*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Permendiknas No.58. (2009). *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2010). *Pesiko Logi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Valentina Siwi Nugroho Widhi (2018) yang berjudul *developing Kemp Model-Based Supplementary Esp Materials In E-Book Format For Hotel Accommodation Program Students Of Vocational High School*. Jurnal <https://www.media.neliti.com.10.PDF> diakses tanggal 20 mey 2019.